

Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Center Point of Convention Hall

M Rizky Alfian¹, Meta Riany²

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: mrizkyalfian99@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Center Point of Convention Hall berlokasi di pusat Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah bangunan pusat pertemuan. Bangunan *Center Point of Convention Hall* di rancang dengan menerapkan konsep arsitektur kontemporer. Dalam arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai bangunan yang kekinian dengan penggunaan material terbarukan juga bentuk yang dinamis dan fleksibel baik secara bentuk, fasad, penggunaan material. Pada tahun 2019 pusat Kota Baru Parahyangan mendapatkan performa penjualan 145% dan akan terus stabil di setiap tahunnya, hasil itu tidak sebanding dengan tersedianya fasilitas berupa gedung pertemuan yang memadai pada area pusat Kota Baru Parahyangan. Maka dari itu *Center Point of Convention Hall* akan di rancang untuk menjadi tempat yang ideal mengadakan kegiatan *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)*. Daya Tarik *Center Point of Convention Hall* selain sebagai tempat pertemuan juga menyediakan kawasan area retail dan perkantoran sewa yang bisa digunakan sebagai media pengembangan perekonomian masyarakat Kota Bandung khususnya Bandung Barat agar selalu berkembang kedepannya.

Kata kunci: *Center Point of Convention Hall, Kota Baru Parahyangan, Arsitektur Kontemporer, Pertemuan, Bandung Barat*

ABSTRACT

Center Point of Convention Hall located in the center of Kota Baru Parahyangan is a meeting center building. The *Center Point of Convention Hall* building was designed by applying the concept of contemporary architecture. In contemporary architecture, it can be interpreted as a contemporary building with the use of renewable materials as well as dynamic and flexible forms, both in terms of shape, facade, and use of materials. In 2019 the center of Kota Baru Parahyangan received a sales performance of 145% and will continue to be stable every year, the results are not comparable to the availability of facilities in the form of an adequate meeting building in the downtown area of Kota Baru Parahyangan. Therefore the *Center Point of Convention Hall* will be designed to be an ideal place to hold *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)* activities. The attraction of the *Center Point of Convention Hall* is that apart from being a meeting place, it also provides a retail area and rental office area that can be used as a hotel media for the development of the economy of the people of Bandung, especially West Bandung, so that they always develop in the future.

Keywords: *Center Point of Convention Hall, Kota Baru Parahyangan, Contemporary Architecture, Meeting, West Bandung.*

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri yang berada di kabupaten Bandung Barat. Luas Kota Baru Parahyangan mencapai 1000 hektar tanah dengan jumlah penduduk 2000 kepala keluarga. Kota Baru Parahyangan memiliki visi membangun sebuah kota berwawasan mandiri dengan memadukan 3 unsur yaitu sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan ke dalam fasilitas sebuah kota tersebut. Meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi *Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE)* menjadikan keberadaan *exhibition* dan *convention center* di Indonesia menjadi suatu kebutuhan dan kewajiban di wilayah Bandung. Bandung sendiri dikenal dengan kota yang kaya akan pagelaran akulturasi budaya yaitu Konferensi Asia Afrika, dimana hal ini menjadi salah satu faktor penentu dari tingkat keidealan dari proses perancangan ini. Selain dari itu laju pertumbuhan masyarakat Kota Baru Parahyangan meningkat 145% pada tahun 2019 dan diperkirakan akan stabil pada tahun-tahun berikutnya, itu semua tidak sebanding dengan adanya gedung pertemuan pada kawasan Kota Baru Parahyangan. Dengan melihat latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kawasan Kota baru Parahyangan memerlukan sebuah tempat yang bisa menaungi kebutuhan masyarakat Kota Bandung khususnya Bandung Barat dalam hal *Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE)*.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Convention Exhibition Center didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention Exhibition Center* secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi dan konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. *Convention Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, dan hiburan. *Convention Exhibition center* merupakan gabungan yang harus mawadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference/convention*), dan pameran (*exhibition*).

2.2 Lokasi Proyek

Kawasan perencanaan berada di wilayah Kota Baru Parahyangan, tepatnya di Jl.Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Kawasan tersebut berjarak ± 24 Km dari pusat Kota Bandung dengan luas lahan mencapai 23.183m². Kota Baru Parahyangan di proyeksikan menjadi kota mandiri berwawasan pendidikan yang berfasilitas lengkap. Lokasi site berada di kawasan pusat Kota Baru Parahyangan dengan kondisi lahan yang relatif datar bercampur dengan area berkontur. Pada radius 2 Km dari titik lokasi, fungsi bangunan yang mudah untuk di temukan seperti Masjid Al-Irsyad Satya, Rumah Sakit Cahaya Kawaluyaan, *Mason Pine Hotel*, *Tatar Ratnasasih Townhouse*, dan kawasan ini bersebalahan langsung dengan bangunan IKEA.



Gambar 1 Lokasi Site

Sumber : Google Earth - diolah

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini.

Adapun prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Egon Schrimbeck:

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruangan luar
5. Memiliki wajah bangunan yang transparan
6. Kenyamanan yang hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

2.4 Elaborasi Tema

Bangunan *Center Point of Convention Hall* dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu *Center Point of Convention Hall* sebagai judul, Arsitektur kontemporer sebagai pendekatan arsitektur dan Penerapan desain sebagai realisasi konsep.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	<i>Center Point of Convention Hall</i>	KONTEMPORER	PENERAPAN DESAIN
MEAN	<i>Center Point Convention Hall</i> adalah bangunan yang mewadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (<i>meeting</i>), konferensi (<i>conference/convention</i>), dan pameran (<i>exhibition</i>).	Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang <i>up to date</i> atau sedang diproduksi pada masa sekarang. Kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era.	Bentuk dan desain dari bangunan yang dihasilkan dari sejumlah data baik itu analisis pada tapak, analisis iklim sekitar, analisis kebutuhan ruang sebagai dasar dari perencanaan.
PROBLEM	Dilatar belakangi oleh kebutuhan akan ruang Konferensi, total kepadatan penduduk di wilayah Bandung yang cukup padat. <i>Convention & Exhibition center</i> juga di mata masyarakat umum hanya bisa diakses apabila memiliki keperluan di dalamnya.	Kontemporer biasanya mengedepankan penampilan dan memiliki desain yang hampir sama.	Desain yang direncanakan berada pada lahan berkontur.
FACTS	Berdasarkan Analisis Tapak wilayah Bandung barat khususnya Kota Baru Parahyangan sangat cocok sebagai lokasi strategis pembangunan ruang konferensi. Juga <i>Convention & Exhibition center</i> tidak hanya digunakan untuk tamu undangan melainkan bisa diakses oleh seluruh masyarakat umum sebagai penambah wawasan dan pengetahuan.	Desain kekinian dan unik lebih menarik perhatian masyarakat ketika pertama kali dilihat.	Bangunan dengan bentuk yang unik dan memiliki area publik yang luas akan lebih banyak diminati dari segi pandangan masyarakat awam.
NEEDS	Bangunan harus memberikan rasa aman dan nyaman. Baik bagi tamu undangan maupun masyarakat umum diperbolehkan berkunjung, berinteraksi, melihat dan merasakan suasana didalam gedung, memberikan fasilitas yang mumpuni dan baik sehingga membuat nyaman pengunjung.	Selain mendesain dari penampilan, faktor lainnya yang harus diperhatikan adalah fungsi bangunan berjalan dengan baik dan bisa memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna.	Bangunan yang bisa memikat mata masyarakat umum dengan berbagai fasilitas publik yang bisa memikat pengunjung awam diluar dari acara konvensi.

GOALS

Bangunan yang direncanakan menjadi pusat *Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE)* dengan skala nasional juga sebagai bentuk pengembangan dari Kota Baru Parahyangan sebagai kota mandiri yang bisa mewujudkan harapan kota baru parahyangan khususnya masyarakat kota Bandung.

Bangunan bisa menarik perhatian pengunjung baik dari segi desain maupun fungsi yang berjalan baik didalamnya.

Bentuk bangunan memiliki desain kekinian (Desain Kontemporer) dengan memperluas area publik sebagai fasilitas rekreasi bagi pengunjung, tatanan masa yang diterapkan memperhatikan keadaan kontur dan menghindari kontur yang curam.

CONCEPT

Center Point of Convention Hall

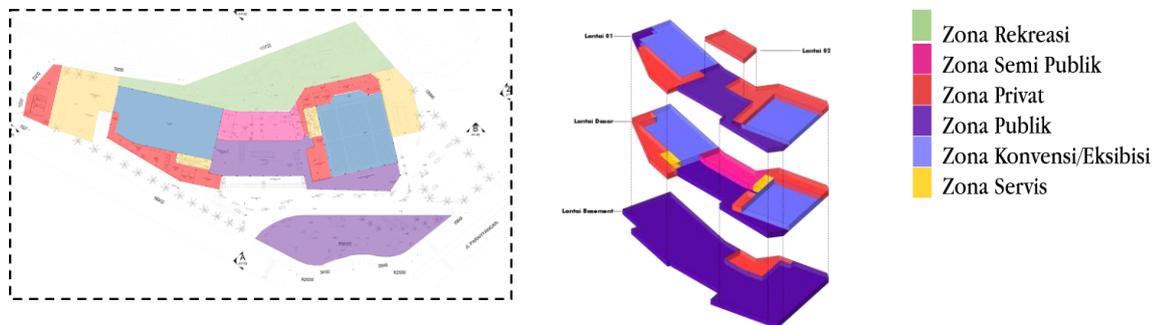
Sebuah bangunan pusat pertemuan yang nyaman digunakan dengan penerapan arsitektur kontemporer

Bangunan *Center Point of Convention Hall* selain sebagai tempat diadakannya pertemuan juga sebagai tempat mengembangkan usaha masyarakat dan sarana rekreasi bagi masyarakat sekitar.

3. HASIL RANCANGAN

3.1. Konsep dan Rancangan Tapak

Posisi bangunan pada tapak berada di tengah site dengan muka bangunan mengarah ke jalan sekunder dan miring ke arah bundaran Kota Baru Parahyangan. Lahan seluas ±2 hektar ini direncanakan pembuatan bangunan konvensi dan eksibisi dengan batasan 50% dari luas site untuk total keseluruhan luas lantai dasar bangunan. Bangunan *Center Point of Convention Hall* membedakan zona konvensi dan eksibisi dalam bangunan dengan memisahkannya menggunakan ruang transisi berupa lobi utama, pemisahan ini bertujuan untuk mengkategorikan kebutuhan pengunjung akan kegiatan apa yang akan dikunjungi sehingga akan mempermudah sirkulasi dalam bangunan.

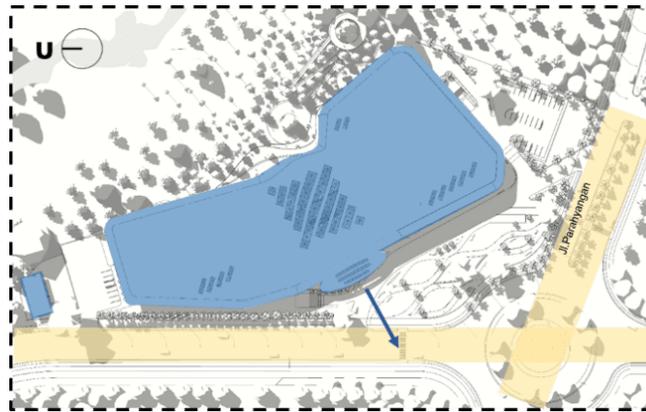


Gambar 2. Konsep Zonasi Pada Tapak

Bangunan *Center Point of Convention Hall* membagi zona pada bangunan menjadi 6 yaitu zona rekreasi, zona semi publik, zona privat, zona publik, zona konvensi / eksibisi, dan zona servis.

- Zona Rekreasi adalah zona hiburan yang bersifat publik yang bisa diakses dari dalam bangunan ini berupa *deck* panggung dan *skywalk* yang mengarah ke pemandangan bandung barat.
- Zona semi publik berada di area tengah bangunan berupa *cafe, coworking space* dan mushola.
- Zona privat ditempatkan bersebelahan dengan area konvensi dan eksibisi karena didalamnya adalah ruang pensukung dari kedua fungsi utama bangunan, di dalamnya berupa kantor dan ruang pendukung lainnya.
- Zona publik ada di bagian tengah bangunan sebagai area sirkulasi dalam bangunan yang bisa diakses pengunjung dan tamu, di dalam basement area publik adalah bagian tempat parkir dan lobi basement.
- Zona konvensi/eksibisi terdapat di dua sisi yang berbeda ,untuk area konvensi berada di samping kanan bangunan sedangkan area eksibisi berada di samping kiri bangunan.

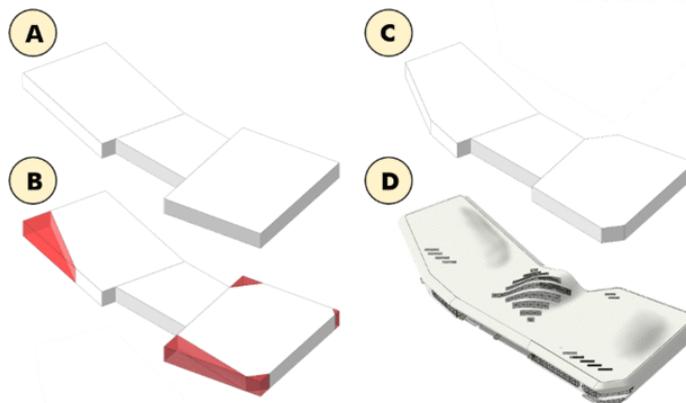
- Zona servis di dalam bangunan berupa toilet sebagai ruang pendukung bangunan



Gambar 3. Tatanan Massa Bangunan

3.2. Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

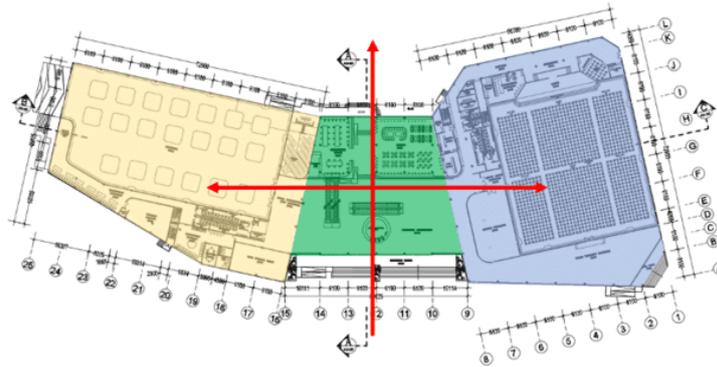
Bentuk bangunan diambil dari 2 bentuk yaitu trapesium dan balok yang dibagi kedalam tiga zona sesuai fungsi ruang didalamnya, pada bagian kiri adalah eksibisi di bagian tengah adalah ruang transisi sebagai area lobi utama dan area hall bangunan, pada bagian kanan adalah bagian konvensi. Bentuk tadi kemudian disesuaikan dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer sehingga transformasi bentuk menjadi nyata dengan pengaplikasian konsep kontemporer di bagian eksterior bangunan dengan menjadikannya berbentuk dinamis.



Gambar 4. Gubahan Massa

- Terdiri dari tiga massa bangunan berbentuk persegi yang dipisahkan berdasarkan fungsi di dalamnya. Eksibisi (Kiri) area Hall/Lobby bangunan (Tengah) dan konvensi (Kanan).
- Tiga bagian bangunan tadi kemudian di potong untuk mendapatkan bentuk yang menyesuaikan dengan kebutuhan ruang di dalamnya.
- Bentuk dasar dari bangunan terlihat lebih berpola dan tetap menampilkan dari tiga bagian bentuk awal awal bangunan sebagai penanda dari 3 fungsi ruang didalamnya.
- Bentuk akhir dari bangunan adalah bangunan dasar tadi kemudian diberi penutup yang menyelimuti keseluruhan bentuk dasar bangunan dengan tetap memperlihatkan perbedaan dari tiga fungsi ruang didalamnya dengan membuat atap memiliki tiga bentuk berkontur.

Pada area bangunan Center Point of Convention Hall penerapan zona diatur dari fungsi ruang, pada area tertentu hanya bisa diakses oleh pengelola bangunan ,untuk zona publik adalah zona yang bisa diakses seluruh pengguna bangunan. Pada area lantai dasar area publik hanya ada di bagian hall bangunan sebagai area transisi berupa lobi utama, *coworking space* dan area *café*. Pada area ini pengunjung bisa dengan mudah masuk kedalam zona konvensi maupun eksibisi. Dapat dilihat pada gambar 5.



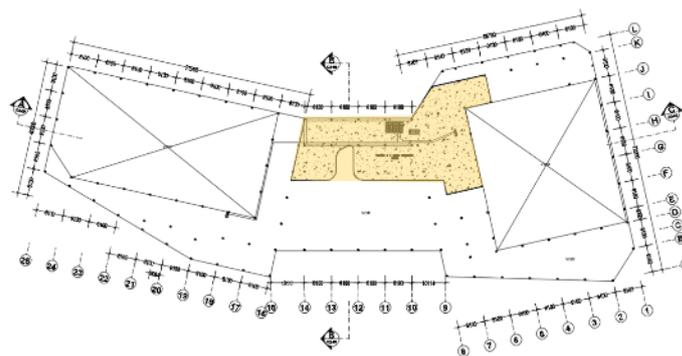
Gambar 5. Sirkulasi Lantai Dasar

Pada lantai satu kegiatan umum pengunjung hanya sebatas berada di area perpustakaan terbuka dan area retail karena diluar dari fungsi ruang itu adalah zona private berupa perkantoran dan ruang pengelola, Dapat dilihat pada **gambar 6**.



Gambar 6. Sirkulasi Lantai 01

Pada lantai dua tidak ada kegiatan yang bersifat publik dikarenakan pada lantai ini adalah area utilitas yang hanya bisa diakses oleh pihak *maintenance* bangunan. Dapat dilihat pada **gambar 7**.



Gambar 7. Sirkulasi Lantai 02

Lantai basement adalah lantai dengan zona publik paling besar dikarenakan fungsinya untuk menampung kendaraan pengunjung dan juga pihak pengelola bangunan, pada lantai ini juga terdapat area utilitas yang bisa diakses oleh pihak *maintenance* bangunan. Dapat dilihat pada **gambar 8**.



Gambar 8. Sirkulasi Lantai Basement

Dapat disimpulkan alur sirkulasi pada bangunan ditentukan berdasarkan zona , untuk warna hijau diperuntukan umum sehingga pengunjung bebas mengakses area tersebut sedangkan area lainnya adalah area yang memiliki akses khusus sehingga akses pengunjung terbatas.

3.3. Konsep dan Rancangan Fasad

Fasad bangunan *Center Point of Convention Hall* memiliki ciri melengkung dan menghindari sudut-sudut lancip di setiap sisi nya, dapat dilihat pada **gambar 9**



Gambar 9.Fasad Bangunan

Bentuk dari bangunan meminimalkan sudut-sudut tajam yang diganti dengan lengkungan yang menyesuaikan dengan atap bangunan sehingga menampilkan kesan dinamis, warna putih dipakai agar bangunan terlihat kontras dari jauh dikarenakan luasnya hamparan padang rumput di area site. Pada atap bangunan dibuat tiga atap berkontur yang menandakan dari berbedanya fungsi ruang di dalamnya dan sebagai analogi dari bukit, dimana ini mewakili kawasan bandung barat yang memiliki banyak kawasan perbukitan dan tanah berkontur.

3.4. Konsep Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Pada bangunan struktur utama yang dipakai adalah beton bertulang dengan rangka atap menggunakan sistem *space frame* sebagai pendukung bangunan bentang lebar.

Beberapa suasana bangunan bisa dilihat dari gambar dibawah, penerapan konsep arsitektur kontemporer diterapkan di bagian eksterior maupun bagian interior bangunan seperti bukaan yang lebar, meminimalan sudut-sudut lancip pada bangunan, penggunaan material terbaru.



Gambar 12. Perspektif Eksterior



Gambar 13. Perspektif Interior Hall



Gambar 13. Perspektif Interior Eksibisi



Gambar 14. Perspektif eksterior Rekreasi



Gambar 15. Interior cafe



Gambar 16. Interior Konvensi

Pada *eksterior* bangunan konsep arsitektur kontemporer diaplikasikan pada bentuk atap dan dinding bangunan dimana bentuk atap dan dinding bangunan berbentuk melengkung menggambarkan sifat dinamis bangunan, sudut-sudut tajam di luar bangunan ditiadakan dengan menggantinya menjadi bentuk melengkung. Pada bagian *interior* juga sama halnya dengan penerapan pada bagian *eksterior* bangunan, dimana bagian-bagian lancip seperti sudut ditiadakan dan diganti dengan bentuk melengkung, penggunaan material terbaru pada bagian interior dan memperbanyak bukaan cahaya pada bagian lobi bangunan didukung dengan adanya *skylight* pada area hall atau lobi utama bangunan.

4. SIMPULAN

Center Point of Convention Hall merupakan sebuah gedung pertemuan yang dibangun di dalam pusat Kota Baru Parahyangan Bandung dengan menerapkan konsep arsitektur kontemporer dengan tujuan menjadikan *Center Point of Convention Hall* sebagai tempat yang ideal untuk mengadakan *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)*. dan menjadikan bangunan yang bisa mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar juga bermanfaat bagi masyarakat Kota Bandung khususnya masyarakat Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fred R Lawson. 2000. *Congress, conversion and exhibition facilities: planning, design and management*.
- [2] Hilberseimer, Ludwig K. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Chicago: Paul Theobald & Company.
- [3] Schirmbeck, Egon. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- [4] Dessy, O. (2019). *Identifikasi Potensi Event Venue Dalam Mendukung Kegiatan Mice Di Kota Bandung*, 17 (2), 51-53
- [5] Tiaratanto E, Affandi K, Andiyan (2021). *Bangunan Konvensi Dan Eksibisi Bandung*, 4 (1)
- [6] Effendi (2016). *Konsep perancangan Dan Perancangan Convention and Exhibition Center Di Yogyakarta*